

## PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMP

**Ria Novitasari, R. Gunawan Sudarmanto dan Nurdin**

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

**Abstract:** This study aims to determine whether there are differences in the use of models of mind mapping and problem based learning on learning outcomes of students and economy to determine differences in the effectiveness of the model of mind mapping and problem based learning on economic subjects of class VII. The method used in this study is the method of comparative research with experimental approaches. Means of collecting data in the form of achievement test of 50 multiple-choice items given to students at the beginning and at the end of the study. The first hypothesis testing using ANOVA test obtained Sig.  $0.003 < 0.05$  indicate a difference in the use of models of mind mapping and problem based learning on learning outcomes of students' economy. The second hypothesis of the effectiveness of the results obtained using the formula model of mind mapping and problem based learning is 0.78 meaning that the model of problem-based learning is more effective than the model of learning mind mapping.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan model *mind mapping* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa dan untuk mengetahui perbedaan efektivitas model *mind mapping* dan *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas VII. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Alat pengumpul data berupa tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 item diberikan kepada siswa di awal dan di akhir penelitian. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji Anava diperoleh Sig.  $0,003 < 0,05$  menunjukkan adanya perbedaan penggunaan model *mind mapping* dan *problem based learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hipotesis kedua menggunakan rumus diperoleh hasil keefektifan model *mind mapping* dan *problem based learning* adalah 0,78 artinya model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *mind mapping*.

**Kata Kunci:** hasil, mm, pbl

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Tidaklah mengherankan apabila bidang pendidikan mendapat sorotan yang tajam dari banyak kalangan, terutama dari praktisi pendidikan. Hal tersebut disebabkan pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, dengan pendidikan maka pembangunan dapat terus dilaksanakan. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia karena terjadinya perubahan global yang berkembang dengan pesat menuntut manusia untuk senantiasa mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, peranan guru sangat penting, karena guru memegang tugas mengatur di dalam kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian, paradigma pembelajaran dapat dikatakan bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*.

Implementasinya guru sebagai fasilitator harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran di kelas dengan menciptakan kondisi kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang selama ini berkembang masih bersifat konvensional dengan menggunakan model-model pembelajaran yang cenderung monoton dan dirasa membosankan bagi siswa, seperti penggunaan model ceramah dan penugasan, terlebih lagi pada pelajaran-pelajaran yang masuk dalam kategori ilmu sosial, termasuk mata pelajaran ekonomi.

Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal fakta-fakta. Walaupun banyak siswa mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami secara mendalam substansi materinya, sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan model pembelajaran. Sehingga dengan memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan model mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa, mungkin ia akan menggunakan satu model saja atau mungkin menggunakan kombinasi dari beberapa model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena beberapa kesulitan

yang dialami oleh siswa. Menurut guru mata pelajaran ekonomi, kesulitan yang biasa dialami siswa pada mata pelajaran ini adalah keterbatasan kepemilikan buku paket dan kesulitan dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan. Selain itu juga, siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena sebagian besar pelajaran ekonomi adalah hafalan. Selain kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dan materi yang disampaikan, partisipasi siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran juga masih tergolong rendah. Terlihat dari 36 jumlah siswa yang berada dalam satu kelas, hanya 1-3 siswa saja yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian dan timbulnya rasa malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas menyebabkan suasana pembelajaran menjadi pasif.

Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa juga diduga dipengaruhi oleh pemilihan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Seharusnya seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran, strategi, serta pendekatan dalam belajar agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Tapi pada kenyataannya dilapangan, model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di dalam kelas masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) seperti penggunaan model ceramah. Berdasarkan observasi di kelas, peran guru didalam kelas masih sangat dominan. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model ceramah. Guru mengajar di depan kelas dengan cara menjelaskan materi yang tertera dalam pokok bahasan, sementara siswa hanya duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru, sementara guru tidak dapat mengetahui apakah siswa yang mendengarkan penjelasannya tersebut paham dan mengerti apa yang disampaikannya. Sehingga pembelajaran di kelas lebih terkesan pasif dan monoton. Sedangkan yang diharapkan dalam pendidikan masa kini adalah siswa lebih aktif dari guru, karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengawas berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas.

Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas juga terlihat dari banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar di dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas. Banyaknya siswa tidak mengerjakan tugas di rumah dan mereka lebih senang dihukum dari pada mengerjakan tugas.

Banyaknya siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah, dengan cara melihat hasil pekerjaan rumah temannya (menyontek). Akibatnya proses berfikir kritis dan kreatif siswa untuk membangun pengetahuan sendiri secara rasional tidak berjalan seperti yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran seperti ini kurang tepat apabila diterapkan pada kurikulum pendidikan saat ini karena tidak sesuai dengan paradigma pembelajaran yang bersifat *student centered*. Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran di dalam kelas yang mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Ketepatan seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu perlu diadakannya perubahan secara mendasar dalam penggunaan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada dua kelas. Pemilihan dua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik Peta Pikiran atau *Mind Mapping* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini pertama kali dikenalkan oleh Toni Buzan. Pembuatan *Mind Map* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belah otak kita. *Mind Map* adalah hasil visualisasi berupa symbol atau gambar, yang dapat digunakan sebagai ganti catatan tertulis dan hasilnya lebih cepat untuk diingat (Buzan, 2008: 3-4). Inti dari Model pembelajaran ini menggunakan teknik penyusunan catatan untuk membantu murid menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.

Sedangkan model *Problem Based Learning* (PBL) dikembangkan untuk pertama kali oleh Howard Barrows pada awal tahun 70-an dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Medis di Southern Illinois University School. Menurut Dewwey (dalam Sudjana, 2001: 19) pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Melalui model PBL ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa serta mengembangkan kemampuan pola analisis dan dapat membantu siswa mengembangkan proses nalarnya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut : (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. (2) Mengetahui ada perbedaan efektifitas penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2005: 115). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar Ekonomi dengan perlakuan yang berbeda. Pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005: 7). Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimental semu (*quasi eksperimental design*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 7 kelas dengan total jumlah siswa sebanyak 252 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dan diperoleh kelas VIII B dan VIII E sebagai sampel. Hasil undian diperoleh kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kelas VII B dan VII E merupakan kelas yang mempunyai rata-rata kemampuan akademis yang relatif sama karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan ke dalam kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antar kelas yang satu dengan kelas yang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan penelitian dengan memberikan soal kepada seluruh sampel, maka Data yang diperoleh berupa hasil belajar ekonomi siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda dan diperoleh nilai siswa dari masing-masing metode dari nilai terendah sampai nilai tertinggi. Dicari rentang dan panjang kelas untuk ditransformasikan ke dalam bentuk data distribusi frekuensi hasil moralitas siswa. Hasil uji normalitas dan homogenitas membuktikan bahwa kedua kelompok tersebut homogen dan berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil penelitiannya: (1) diperoleh Sig. 0,003 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya, ada perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung (2) dengan perhitungan rumus menggunakan skor *pretest* dan *posttest* hasil ekonomi siswa untuk masing-masing sampel diperoleh hasil keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning*, dari perhitungan di atas adalah 0,78 yang artinya penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan untuk pemberian materi kegiatan ekonomi dari pada model pembelajaran *Mind Mapping*.

**1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning***

Hasil analisis hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa dalam pembelajaran ekonomi terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning*. Dengan kata lain, perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap kelasnya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa nilai rata-rata PBL lebih tinggi yaitu 76,64 dibandingkan dengan nilai rata-rata *Mind Mapping* sebesar 69,39. Hasil belajar siswa saat pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebagian besar sudah memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil uji Anava diperoleh Sig.  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti ada perbedaan nyata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model atau pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan tentunya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran serta dapat membangun suasana kelas yang membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil test yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar ekonomi dikelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan pelajaran. Terbukti saat pembelajaran siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan, meskipun pada awalnya aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terlihat belum maksimal. Dikarenakan siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah, menyajikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan hasil kerja kelompok, serta kurang aktifnya siswa saat kegiatan diskusi. Namun, setelah beberapa pertemuan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa sudah mulai berani dan tidak malu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat pada saat berjalannya diskusi, baik saat berdiskusi dengan kelompoknya maupun diskusi antar kelompok. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan kegiatan belajar siswa, pandangan siswa terfokus pada pembelajaran dan siswa dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu cara pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memicu semangat siswa untuk selalu ingin tahu sehingga dengan penjelasan yang telah diberikan siswa juga aktif bertanya. Dengan mengaitkan pengalaman atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar, dapat menambah pengetahuan siswa. Pada akhir pembelajaran guru membantu siswa untuk mengulang atau merefleksikan

kembali materi yang telah dipelajari. Pemberian evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Sedangkan dalam pembelajaran di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan model Mind Mapping, penguasaan materinya lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi pokok kegiatan ekonomi. Pada awal proses pembelajaran diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian siswa duduk dan memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran dan kemudian siswa dibentuk menjadi 3-4 kelompok untuk membuat peta konsep. Dengan pembelajaran tersebut, sebagian siswa merasa bingung dengan tugas yang diberikan oleh guru karena cara yang digunakan sulit dipahami oleh siswa dan sebelumnya tidak ada alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengerjaan peta konsep siswa dituntut untuk dapat menghubungkan konsep-konsep sehingga menghasilkan hubungan yang bermakna. Hal ini yang dirasa sangat sulit oleh sebagian siswa karena membutuhkan proses pemikiran yang tidak mudah, selain itu waktu yang kurang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan model *mind mapping* ini sehingga tujuan dari pembelajaran kurang tersampaikan secara optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran ekonomi dengan materi kegiatan pokok ekonomi yang banyak mengandung hal-hal menghafal memerlukan pemahaman yang tinggi. Model pembelajaran yang tidak variatif akan membuat tidak semangat dalam belajar. Siswa merasa mengantuk dan sebagian gaduh. Keadaan ini menjadikan guru sulit mengetahui pemahaman siswa dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dapat dilihat melalui tinggi rendahnya nilai hasil belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses dan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar.

## **2. Terdapat perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi**

Hasil analisis hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dimana perbandingan efektivitas hasil belajar ekonomi siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Hal ini dapat dibuktikan melalui perhitungan manual dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{rerata Posttest model MM} - \text{rerata Pretest model MM}}{\text{rerata Posttest model PBL} - \text{rerata Pretest model PBL}}$$

dengan kriteria sebagai berikut.

Apabila hasilnya  $\geq 1$  maka model MM yang lebih efektif.

Apabila hasilnya  $< 1$  maka model PBL yang lebih efektif.

(Suhartati, 2010: 143)

Hasil keefektifan penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dan *Problem Based Learning* adalah 0,75 lebih kecil dari 1 yang artinya penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan untuk pemberian materi kegiatan ekonomi dari pada model pembelajaran *Mind Mapping*.

Hal tersebut karena model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa tidak hanya bekerja dalam tim akan tetapi siswa akan terlibat secara penuh untuk dapat menemukan permasalahan yang terdapat pada materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat berfikir kritis untuk dapat menyelesaikan masalah dalam materi tersebut dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* siswa hanya bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah memahami dan menguasai pelajaran tersebut dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang sudah ada yang dilakukan oleh Sukitman (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMP I Batang Sumenep” menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran model PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa SMP I Batang Sumenep.

Fitriawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VII di MTS Selorejo Blitar” menyatakan bahwa secara klasikal terjadi peningkatan kemampuan berpikir pada siswa kelas VII di MTS Selorejo Blitar.

Anisa (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI Jurusan APK-2 di SMK Negeri 1 Turen Pada Mata Diklat Mail Handling)” menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Namun peningkatan yang paling menentukan keberhasilan ini dilihat dari penilaian aspek kognitif, yaitu perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang di dapat pada siklus pertama dan siklus kedua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan pada hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata penggunaan model *problem based learning* yang lebih tinggi yaitu 76,64 dibandingkan dengan nilai rata-rata *Mind Mapping* sebesar 69,39. Berdasarkan uji anava diperoleh Sig. 0,002 < 0,05 sehingga ada perbedaan nyata antara hasil belajar yang diberi pembelajaran model *mind Mapping* dengan model *problem based learning*.
2. Terdapat perbedaan efektifitas penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Keadaan ini dilihat dari hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus dengan hasil keefektifan adalah 0,75 lebih kecil dari 1 yang artinya penggunaan pembelajaran *Problem Based Learning* lebih efektif digunakan untuk pemberian materi kegiatan ekonomi dari pada model pembelajaran *Mind Mapping*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nur. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran "Problem Based Learning" Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI Jurusan APK-2 di SMK Negeri 1 Turen Pada Mata Diklat Mail Handling)*. (Skripsi). Universitas Negeri Malang. Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 370 hlmn.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Gramedia: Jakarta.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. Gramedia: Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fatma, Meca. 2010. *Penerapan Model Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Ips Terpadu pada Siswa Kelas Vii A Smp Walisongo Gempol Di Pasuruan*. (Skripsi). UIN. Malang.
- Fitriawati, Neni. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas Viii di Mtsn Selorejo Blitar*. (Skripsi). UIN. Malang.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo: Jakarta.

- Sudjana, D. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif* . Falah Production: Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartati. 2010. *Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Biaya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas XII AK SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2011-2012*. (Tesis). Unila. Bandar Lampung.
- Sukitman, Tri. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Smp I Batang Batang Sumenep*. (Skripsi). UIN. Malang.
- Tugiyati. 2010. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Ips di Smp Muhammadiyah I Kalibawang Tahun Ajaran 2009/2010*. (Skripsi). UNY. Yogyakarta.
- Verawati, Yuli. 2008. *Efektifitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Pokok Sel*. (Skripsi). UNILA. Bandar Lampung.